

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kepribadian setiap siswa dan berlangsung selama seumur hidup. Serta menjadi hal paling utama yang harus diberikan pada setiap siswa dari usia sedini mungkin. Pendidikan dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang dimiliki. Menurut UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa salah satu dari tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹. Sebagai bentuk perwujudan dari tujuan pendidikan Nasional tersebut perlu bagi setiap siswa untuk mendapatkan pendidikan yang mana salah satunya ialah pendidikan agama.

Pendidikan agama dapat diberikan kepada setiap siswa baik pada pembelajaran di sekolah maupun di rumah. Di sekolah, pendidikan agama diberikan kepada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Menurut Tajar Yusuf menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bentuk usaha sadar dari generasi sebelumnya untuk memberikan pengalaman pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi masa kini agar menjadi penerus generasi muslim yang beriman kepada Allah SWT, berperilaku, berakhlak, serta berkepribadian yang memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran

¹ Hamid Darmadi, *"Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi"*, (Tangerang : An1mage Studio, 2019), Hlm. 16

agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.² Dari uraian diatas menyatakan bahwa untuk menciptakan generasi muslim yang beriman kepada Allah SWT serta berkepribadian sesuai ajaran Islam perlu diberikan pengalaman serta pengajaran terhadap pendidikan agama Islam yang dapat dilakukan di sekolah. Isi materi dari pelajaran pendidikan agama islam bersumber dari kitab suci umat Islam yaitu Al-Qur'an.

Sebagaimana diketahui Al-Qur'an berperan sebagai penunjuk dan pedoman hidup bagi umat muslim. Didalamnya terkandung ayat-ayat suci yang dapat membantu umat muslim di seluruh dunia untuk menjalani kehidupan yang baik dengan mengikuti aturan-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim untuk dapat membaca dan mempelajari Al-Quran. Serta tidak lupa untuk mengamalkan nya dalam kehidupan sehari-hari. Kewajiban untuk membaca dan mempelajari Al - Qur'an berlaku tidak terkecuali bagi penyandang berkebutuhan khusus sekalipun. Karena pada dasarnya semua manusia di dunia ini sama dan memiliki hak atas mempelajari agama yang sama dengan tidak berbeda-bedakan baik secara fisik dan hal lainnya.

Pentingnya mempelajari pendidikan agama islam terkhusus dalam mengenalkan bacaan Al-Qur'an bagi siswa berkebutuhan khusus adalah untuk mengarahkan dan menuntun siswa dalam menanamkan nilai-nilai akidah, ketaqwaan, akhlak mulia, serta syariat ibadah yang sangat berpengaruh dalam proses belajar dan kegiatan sehari-hari siswa. Salah satunya ialah siswa yang mengalami hambatan pendengaran atau biasa disebut siswa tunarungu.

Siswa tunarungu adalah kondisi individu yang mengalami kekurangan atau kehilangan pada kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya

² Dahwadin, dan Farhan Sifa Nugraha, "*Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", (Jawa Tengah : Penerbit Mangkubumi, 2019), Hlm. 7

sebagian atau seluruh bagian pendengaran sehingga memerlukan pelayan dan pendidikan khusus untuk membantu dalam melakukan aktivitas dan melaksanakan pembelajaran di kelas. Akibat kondisinya tersebut, seorang siswa tunarungu seringkali mengalami kesulitan dalam mengucapkan sebuah kata ataupun kalimat dengan jelas. Tetapi, hal tersebut tidak menjadi penghalang bagi siswa tunarungu untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang dilaksanakan di sekolah.

Dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an, siswa harus terlebih dahulu mengenal bentuk dan bacaan huruf-huruf hijaiyah atau biasa dikenal dengan huruf arab yang digunakan di dalam Al-Qur'an. Pengenalan huruf hijaiyah kepada siswa di sekolah diperoleh melalui pembelajaran pendidikan agama islam. Ada 30 huruf hijaiyah yang harus dikenal oleh siswa. Mengenalkan bentuk dan cara baca huruf hijaiyah kepada siswa tunarungu cukup terbilang sulit karna banyaknya kesamaan bentuk dan cara baca antara satu huruf dengan huruf yang lain. Dengan pemilihan metode serta media yang tepat dapat memudahkan siswa untuk mengenal bentuk dan cara baca huruf hijaiyah. Namun, nyatanya masih banyak pembelajaran mengenal huruf hijaiyah yang dilakukan di sekolah saat pelajaran agama islam belum dilaksanakan secara maksimal.

Permasalahan terjadi pada siswa tunarungu di SMPLBN X Kedung Kandang Malang yang mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan mudah lupa pada huruf hijaiyah yang sudah diajarkan. Hal tersebut dikarenakan belum tersedia media pembelajaran untuk membantu siswa tunarungu belajar membaca huruf hijaiyah.³

³ Siti Mar'atus Sholikha dan Usep Kustiawan, "Pembelajaran Membaca Huruf Hijaiyah Siswa Tunarungu dengan Bantuan Media Kubus Hijaiyah", Jurnal Ortopedagogia, tahun 2016, Vol. 2 No. 2, Hlm. 86. Diakses pada 01 Maret 2021

Permasalahan lain terjadi pada siswa tunarungu di SKh Al-Kautsar Kota Cilegon. Siswa tunarungu mengalami kesulitan dalam menuliskan huruf-huruf hijaiyah, dan memahami serta mengingat huruf-huruf hijaiyah. Hal tersebut dikarenakan pada pelaksanaan pembelajaran guru biasa menggunakan buku *Iqro* dan buku paket untuk pengenalan huruf-huruf hijaiyah, sehingga dirasa kurang efektif untuk siswa tunarungu dalam memudahkan mengenal dan mengingat huruf hijaiyah.⁴

Begitu juga pada siswa tunarungu kelas 3 SMP di SLB-B dan Autis TPA Jember. Siswa tunarungu belum mampu mengenal huruf-huruf hijaiyah. Pada pelaksanaan pembelajaran mengenal huruf hijaiyah media yang digunakan banyak jenisnya yaitu, buku *Iqro*, menulis di papan, kartu huruf hijaiyah. Pemilihan media tersebut dirasa sangat lazim dan monoton sehingga perlu adanya media yang menarik dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyah. Media yang dapat membantu siswa memudahkan dalam mengenal huruf hijaiyah dan mengoptimalkan indra visual dari siswa tunarungu.⁵

Siswa tunarungu dikenal sebagai siswa yang memiliki sifat pemata atau yang biasa dikenal dengan seseorang yang mengandalkan penglihatan atau visualnya dalam mengamati lingkungan sekitar. Maka, pemilihan media yang tepat bagi siswa tunarungu adalah media yang bersifat visual seperti film/video, buku, gambar, benda konkret, ataupun benda tiruan. Berdasarkan ciri dan masalah tersebut peneliti memilih untuk mengembangkan media berupa *pop-up book* yang bernama *Hijaiyah Pop-Up Book* sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa SD tunarungu.

⁴ Silvi Sundari, "Penggunaan Monopoli Hijaiyah untuk Meningkatkan Pengetahuan Huruf-Huruf Hijaiyah pada Siswa dengan Hambatan Pendengaran", Jurnal UNIK, tahun 2020, Vol. 5 No. 1, Hlm. 2. Diakses pada 01 Maret 2021

⁵ Anis Yulia Rachman, dkk. "Pengaruh Multimedia Interaktif Terhadap Pembelajaran Huruf Hijaiyah Pada Siswa Tunarungu Ringan Kelas IX Di SLB-B Dan Autis TPA Jember", SPEED Journal of Special Education, tahun 2020, Vol. 2 No. 2, Hlm. 88-89. Diakses pada 01 Maret 2021

Hijaiyah Pop-Up Book adalah media berupa *pop-up book* atau yang biasa dikenal dengan buku 3 dimensi. Yang membedakan dari *Pop-Up Book* pada umumnya, *Hijaiyah Pop-Up Book* akan berfokus pada salah satu materi dalam pelajaran pendidikan agama islam yaitu mengenal bentuk dan cara baca dari huruf hijaiyah. Keunggulan disetiap halaman dari *Hijaiyah Pop-Up Book* ialah isi buku yang memunculkan *pop-up* dari bentuk huruf hijaiyah dilengkapi dengan cara baca huruf tersebut yang dijelaskan secara singkat dan jelas, serta adanya *pop-up* berupa bentuk isyarat huruf hijaiyah yang timbul dan dapat diraba dalam bentuk 3 dimensi. Dikemas secara menarik dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dengan harapan siswa tunarungu lebih aktif dalam mengoptimalkan indera penglihatan dikarenakan mendapatkan pengalaman secara langsung dari gambar atau bentuk yang muncul dari setiap halaman sehingga memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami materi yang diberikan khususnya mengenal huruf-huruf hijaiyah dan bentuk isyarat huruf hijaiyah pada pelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang pengembangan media pembelajaran berupa *pop-up book* dalam pembelajaran pendidikan agama islam bagi siswa tunarungu. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian **“Pengembangan Hijaiyah Pop-Up Book Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa Tunarungu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Media pembelajaran pendidikan agama islam yang digunakan oleh guru dalam mengenalkan bentuk dan cara baca huruf hijaiyah bagi siswa tunarungu dirasa belum cukup efektif.

2. Siswa tunarungu hanya mengenal beberapa huruf hijaiyah dan seringkali terbalik dalam mengucapkan setiap nama huruf hijaiyah.
3. Siswa tunarungu membutuhkan media pembelajaran dalam bentuk visual yang cukup menarik agar dapat memudahkan siswa tunarungu dalam pelaksanaan pembelajaran.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media *pop-up book* yang didesain untuk membantu dan memudahkan siswa tunarungu dalam mengenal huruf hijaiyah. Dengan nama media yaitu *Hijaiyah Pop-Up Book*.
2. Materi yang dibahas dalam media *Hijaiyah Pop-Up Book* adalah materi mengenal bentuk dan cara baca huruf hijaiyah yang disertai isyarat dari huruf hijaiyah tersebut.
3. Sasaran penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas 3 SD.

D. Fokus Pengembangan

Fokus pengembangan pada penelitian ini adalah “Bagaimana mengembangkan media *Hijaiyah Pop-Up Book* sebagai media pembelajaran pendidikan agama islam dalam pengenalan bentuk serta cara baca huruf hijaiyah bagi siswa tunarungu ?”

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan upaya baru dalam pengembangan media pembelajaran bagi dunia pendidikan khusus terkhusus dalam mengajarkan pendidikan agama islam. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan acuan atau referensi untuk digunakan di penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan pengetahuan dan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan. Serta menambah pengalaman dan pengetahuan baru bagi peneliti dalam membuat sebuah media pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus tunarungu.

b. Bagi Siswa

Media pembelajaran *Hijaiyah Pop-Up Book* diharapkan dapat menjadi media belajar yang menarik serta memudahkan bagi siswa tunarungu dalam mengenal dan membaca huruf hijaiyah dengan mudah.

c. Bagi Guru

Dapat menjadi inovasi baru dalam mengenalkan dan mengenalkan bentuk serta cara baca huruf hijaiyah kepada siswa tunarungu.

d. Bagi Sekolah

Dapat membantu sekolah untuk lebih memotivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa tunarungu.

